

**PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH UPAYA
MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU MENGELOLA
KEGIATAN PEMBELAJARAN DALAM RANGKA
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MIS GUPPI AL
KHAERAT SIMBANG**

Haedar

MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa

Email: haida180880@gmail.com

Abstract. *Based on the results of observations it was found that the teacher had made preparations and implemented the learning process. However, these activities have not been maximized in its management. Teachers seem less actively involve students in the learning process and less in providing conclusions from the material discussed. These problems prompted researchers to conduct action research with the aim of knowing the application and effectiveness of clinical supervision of madrasa heads as an effort to improve teacher skills in managing learning activities in order to improve the quality of learning at MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Kunciopao Kab. Gowa 2022-2023 Academic Year. This research is a School Action Research (PTS) conducted in 3 cycles. Increasing teacher skills on group absorption in cycles I, II, and III of 65.03%; 75.34%; and 87.21%. While the increase in teacher skills on group completeness in cycles I, II, and III was 12.50% each; 50.00%; and 100.00%. And the increase in teacher skills on the completeness of the coaching results in cycles I, II, and III were 1, 4, and 8 teachers respectively. Based on the results of this study, it shows that coaching activities through the implementation of Clinical Supervision of Madrasah Heads have effectiveness and can improve teachers' skills in managing learning activities in order to improve the quality of teaching and learning at MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Kunciopao Kab. Gowa 2022-2023 Academic Year.*

Keywords: *Clinical Supervision, Teacher Skills, Improving Learning Quality*

Abstrak. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru sudah melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Namun, kegiatan tersebut belum maksimal dalam pengelolaannya. Guru terlihat kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan kurang dalam memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas. Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan dan keefektifan supervisi klinis kepala madrasah sebagai upaya peningkatan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dalam 3 siklus. Peningkatan keterampilan guru terhadap daya serap kelompok pada siklus I, II, dan III sebesar 65,03%; 75,34%; dan 87,21%. Sedangkan peningkatan keterampilan guru terhadap ketuntasan kelompok pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 12,50%; 50,00%; dan 100,00%. Dan peningkatan keterampilan guru terhadap ketuntasan hasil pembinaan pada

Received November 30, 2022; Revised Desember 02, 2022; Januari 22, 2023

*Corresponding author, e-mail haida180880@gmail.com

siklus I, II, dan III masing-masing sebanyak 1, 4, dan 8 guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui penerapan Supervisi Klinis Kepala Madrasah memiliki efektivitas dan dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran mengajar di MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023.

Kata Kunci : Supervisi Klinis, Keterampilan Guru, Peningkatan Kualitas Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Supervisi merupakan suatu kegiatan kepala sekolah dalam menyusun program dan melaksanakan pengawasan atau supervisi dalam mengevaluasi program pengawasan, dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan profesional guru (Sudjana, dkk., 2011). Kepala madrasah dalam proses pelaksanaan bimbingan dan pelatihan profesional guru, dapat dilakukan melalui supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan upaya bantuan secara langsung yang diberikan supervisor kepada guru dengan cara melakukan observasi dan melakukan analisis hasil observasi saat guru mengajar, agar guru menjadi lebih efektif dalam melaksanakan tugas mengajar Cogan dalam Sagala (2012).

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (Glikman, 1981). Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru (Sormin, 2016).

Mengingat pentingnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya. Sormin (2016) mengemukakan, banyak usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, seperti menggunakan metode/model/strategi/pendekatan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, dan lain-lain. Jika keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tidak ditingkatkan akan mengakibatkan proses pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap guru MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa bahwa, kepala madrasah (peneliti) melihat guru

sudah melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran, walaupun masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Hal ini dapat dilihat ketika guru sedang mengajar di kelas, seperti guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan kurang dalam memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas, sehingga banyak siswa yang pasif dan kurang menguasai pelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan upaya yang maksimal kepala madrasah sebagai salah satu supervisor untuk meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran. Upaya dan pembinaan untuk mencapai tujuan tersebut pada penelitian kali ini dilakukan melalui Supervisi Klinis kepala madrasah.

Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan supervisi klinis kepala madrasah upaya meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Cogan dalam Sagala (2012) supervisi klinis merupakan upaya bantuan secara langsung yang diberikan supervisor kepada guru dengan cara melakukan observasi dan melakukan analisis hasil observasi saat guru mengajar, agar guru menjadi lebih efektif dalam melaksanakan tugas mengajar. Fungsi utama supervisor dalam praktik supervisi klinis yaitu, mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru/calon guru antara lain keterampilan: a) mengamati dan memahami proses pengajaran analitis, b) menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan dalam bentuk data dan informasi yang jelas dan tepat, c) dalam mengembangkan dan percobaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum, dan d) mengajar menggunakan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran (Sagala, 2012).

Tujuan pokok dari supervisi klinis menurut Cogan dalam Sagala (2012) yaitu, menghasilkan guru yang profesional dan bertanggung jawab secara profesi serta memiliki komitmen yang tinggi memperbaiki diri sendiri atas bantuan orang lain. Sagala (2012) menyimpulkan tahap-tahap dalam melakukan pembinaan terhadap guru melalui supervisi

klinis, yaitu: a) pra siklus, b) observasi dokumen pembelajaran, c) observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan 4) refleksi/umpan balik.

Guru harus memiliki kepribadian, menguasai bahan ajar, dan cara-cara mengajar. Tanpa hal-hal tersebut, guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar. Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran (Sormin, 2016). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sagala (2012) bahwa, keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar, karena mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai. Sagala mengelompokkan 8 jenis keterampilan mengajar guru, yaitu: 1) keterampilan membuka pelajaran, 2) keterampilan bertanya, 3) keterampilan memberi penguatan, 4) keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar, 5) keterampilan menjelaskan dalam mengajar, 6) keterampilan memimpin kelompok kecil, 7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan 8) keterampilan menutup pelajaran.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2006) kualitas adalah kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Majid (2013) merupakan suatu proses yang berfungsi untuk membimbing peserta didik dalam kehidupannya, meliputi membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Berdasarkan pengertian mengenai kualitas dan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan mutu guru alam membimbing peserta didik belajar. Sedangkan menurut Sudjana (2013) kualitas pembelajaran merupakan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dunkin (1974) berpendapat bahwa, guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Sependapat dengan Dunkin, Sudjana (2013) juga mengemukakan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru. Hal ini disebabkan guru sebagai *sutradara* sekaligus *aktor* dalam proses pembelajaran. Guru sebagai perencana dan pelaksana kegiatan pembelajaran. Variabel guru yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kompetensi (keterampilan/ kemampuan) guru. Kualitas

pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain faktor guru, sudjana juga mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran antara lain, besarnya kelas, suasana belajar, dan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan supervisi klinis memiliki efektivitas dan dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu guru MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa yang terdiri dari 8 orang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober s.d 26 November 2022. Penelitian tindakan ini dilakukan di MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Wilayah Kec. Tombolopao Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam 3 Siklus yang terdiri dari Siklus I, II, dan III. Kegiatan yang dilakukan tiap Siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Model rancangan penelitian tindakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan Arikunto, dkk (2014).

Dalam penelitian tindakan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu pembinaan melalui supervisi klinis. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu guru dan kepala madrasah. Guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Sedangkan kepala madrasah sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang efektivitas pembinaan melalui penerapan Supervisi Klinis kepala madrasah. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan ini yaitu, observasi. Teknik observasi digunakan untuk menilai keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Adapun instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yaitu, lembar

observasi penilaian keterampilan guru dalam melakukan persiapan pembelajaran, dan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiap-tiap siklus dianggap sudah tuntas apabila terjadi peningkatan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan tersebut dinilai dari daya serap individu dengan standar penilaian yaitu minimal ada 6 guru yang telah tuntas. Selain itu juga, standar penilaian terhadap daya serap kelompok yaitu $\geq 75,00\%$ dan standar penilaian ketuntasan kelompok yaitu $\geq 85,00\%$.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Hasil analisis ini dinyatakan dengan nilai rata-rata dalam bentuk persentase (%). Sedangkan teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil rata-rata skor penilaian tersebut, dapat disimpulkan berdasarkan pada tabel kriteria penilaian peningkatan keterampilan guru yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Peningkatan Keterampilan Guru

Kategori	Skor Penilaian (%)
Sangat Baik	87,50 – 100,00
Baik	75,00 – 87,49
Cukup	62,50 – 74,99
Kurang	50,00 – 62,49
Sangat Kurang	$\leq 49,99$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada kasi pendidikan madrasah kemenag kab. Gowa; b) peneliti mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas mengenai pembinaan yang akan dilakukan; c) peneliti dapat membangun suasana persahabatan dan keterbukaan dengan guru; d) peneliti bersama dengan guru membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam

mengola pembelajaran; dan e) peneliti bersama dengan guru mendiskusikan dan menyusun instrumen supervisi penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Tahap pelaksanaan dan pengamatan (observasi) pada penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 s.d 15 Oktober 2022. Sedangkan kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober s.d 05 November 2022, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 26 November 2022.

Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) guru menyiapkan dokumen pembelajaran seperti RPP dan silabus, skenario pemberian, daftar presensi siswa, dll; b) peneliti melakukan penilaian terhadap dokumen pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru; c) setelah ada kesepakatan antara guru dan supervisor mengenai dokumen pembelajaran yang telah disusun oleh guru, dan telah memenuhi persyaratan, maka dilanjutkan dengan menyepakati kontrak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; d) setelah dokumen-dokumen pembelajaran telah memenuhi syarat, dibuat kontrak/kesepakatan sebelum pelaksanaan kegiatan supervisi klinis selanjutnya; e) langkah selanjutnya yaitu kegiatan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas oleh kepala madrasah; dan f) kegiatan pembinaan yang dilakukan terdiri dari 3 siklus.

a) Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, penilaian peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan supervisi klinis berkelanjutan pada Siklus I disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus I sebesar 65,03%. Penilaian daya serap kelompok ini masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$. Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 1 guru yang telah tuntas dan 7 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 12,50% dan yang belum tuntas sebesar 87,50%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok masih belum mencapai standar penilaian yang tentukan. Standar penilaian

yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu minimal ada 6 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus I yaitu didapatkan bahwa ada 2 guru yang memiliki kategori pembinaan yang kurang, 5 guru dengan kategori pembinaan yang cukup, dan 1 guru dengan kategori pembinaan yang baik. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus I masih ada guru yang memiliki kategori penilaian yang kurang dan hal ini perlu dilakukan peningkatan pada siklus berikutnya. Secara keseluruhan dari hasil supervisi klinis yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan keterampilan guru pada Siklus I harus lebih ditingkatkan lagi karena rata-rata penilaian yang didapatkan masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan.

b) Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, penilaian peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan supervisi klinis berkelanjutan pada Siklus II disimpulkan pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus II sebesar 75,34%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$. Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 4 guru yang telah tuntas dan 4 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 50,00% dan yang belum tuntas sebesar 50,00%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan masih kurang sedikit lagi untuk bisa mencapai standar penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu minimal ada 6 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus II yaitu didapatkan bahwa ada 4 guru yang memiliki kategori pembinaan yang cukup dan 4 guru lainnya memiliki kategori pembinaan yang baik. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus II terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kategori pembinaan

namun masih ada yang memiliki kategori pembinaan yang cukup. Secara keseluruhan dari hasil supervisi klinis yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan keterampilan guru pada Siklus II telah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya. Pembinaan ini juga perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan penilaian yang sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan dengan tetap memperhatikan indikator standar penilaian yang telah ditentukan.

b) Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, penilaian peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan supervisi klinis berkelanjutan pada Siklus II disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus III sebesar 87,21%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$. Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 8 guru yang telah tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 100,00%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus III telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah mencapai standar penilaian yang tentukan. Pembinaan yang dilakukan pada Siklus III telah terpenuhi pada daya serap individu yaitu ada 6 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00% dan hal tersebut telah tercapai pada Siklus III.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus III yaitu didapatkan bahwa ada 5 guru yang memiliki kategori penilaian yang baik dan 3 guru memiliki kategori pembinaan yang sangat baik. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus III terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kategori pembinaan dan telah memenuhi penilaian yang telah ditentukan. Pada Siklus III, ketiga indikator keberhasilan tersebut telah memenuhi syarat standar penilaian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini berakhir pada Siklus III.

3. Refleksi dan Temuan

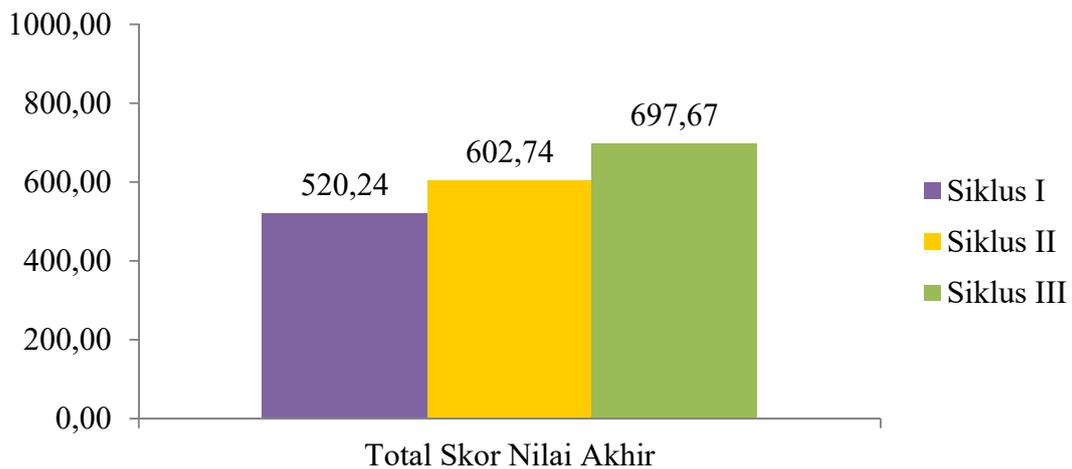
Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dari siklus I, II, dan III bahwa, tingkat kehadiran guru sudah bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan

peneliti (kepala madrasah) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembinaan, guru selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Ini membuktikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan ini merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu guru secara aktif bertanya dan saling berbagi pengetahuan, baik kepada guru lainnya ataupun kepada peneliti (kepala madrasah).

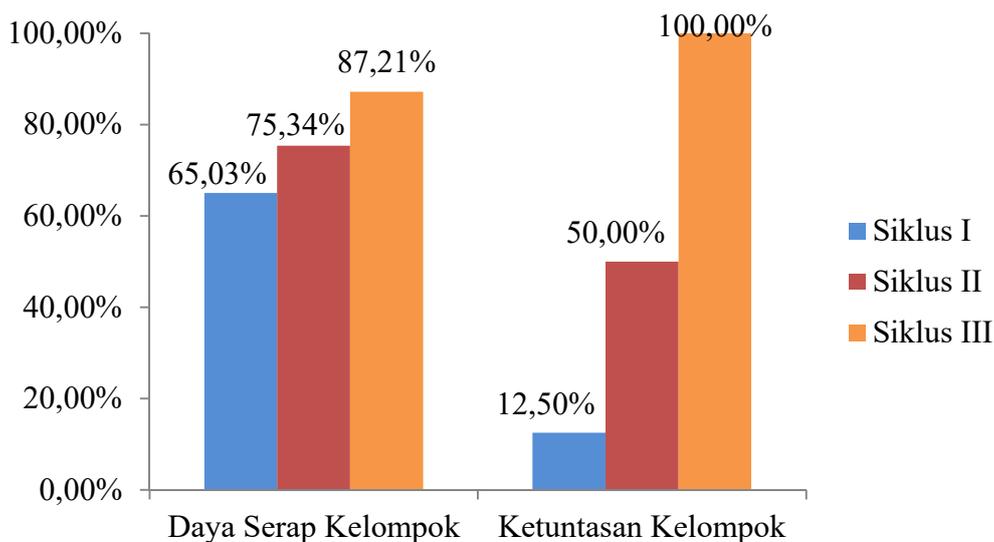
Hasil yang paling dirasakan guru saat pembinaan yaitu, secara tidak langsung ataupun langsung, guru dapat menyusun dokumen pembelajaran yang diperlukan secara mandiri sesuai dengan prosedur penilaian yang berlaku, dan mampu mengimplementasikannya dengan baik dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran juga terjadi saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam membuat dokumen pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan pada setiap aspeknya.

Analisis Data

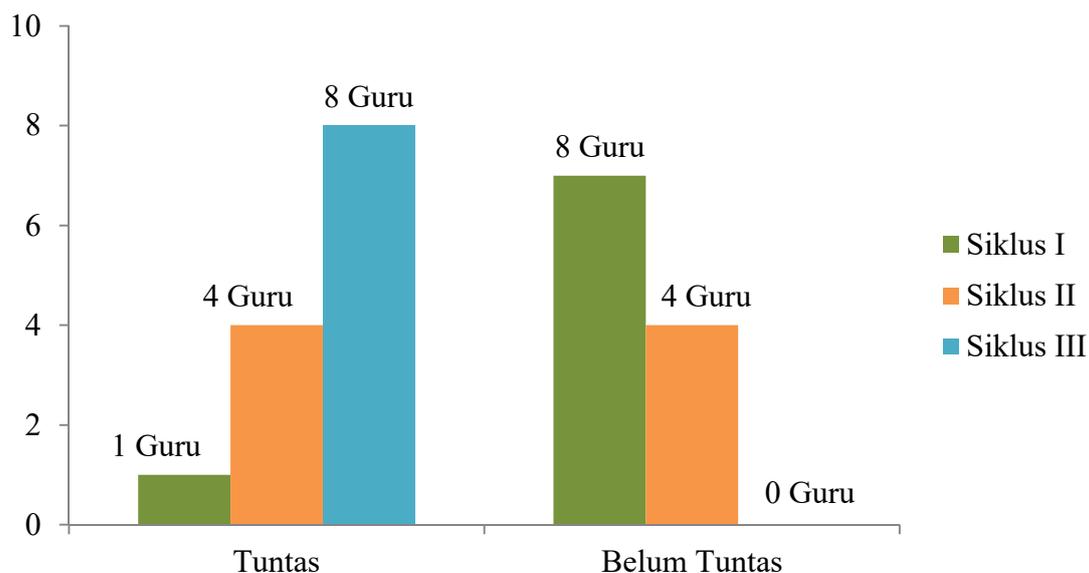
Berdasarkan hasil penyajian data pada siklus I, II, dan III dapat dianalisis hasil keterampilan guru pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Gambar 1 – 3.



Gambar 1. Total Skor Nilai Akhir Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru Mengelola Kegiatan Pembelajaran dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis dari Siklus I s.d III



Gambar 2. Rekapitulasi Analisis Penilaian Daya Serap Kelompok dan Ketuntasan Kelompok Terhadap Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru Mengelola Kegiatan Pembelajaran dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis dari Siklus I s.d III



Gambar 3. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Pembinaan Terhadap Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru Mengelola Kegiatan Pembelajaran dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis dari Siklus I s.d III

Peningkatan daya serap kelompok guru dalam meningkatkan keterampilannya mengelola kegiatan pembelajaran pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 65,03%; 75,34%; dan 87,21%. Terdapat peningkatan sebesar 8,31% pada siklus ke II, dan 11,87% ke III. Peningkatan ketuntasan kelompok guru dalam meningkatkan keterampilannya mengelola kegiatan pembelajaran pada siklus I, II, dan III masing-

masing sebesar 12,50%; 50,00%; dan 100,00%. Terdapat peningkatan sebesar 37,50% pada siklus ke II, dan 50,00% pada siklus III. Peningkatan daya serap individu guru dalam meningkatkan keterampilannya mengelola kegiatan pembelajaran pada siklus I, II, dan III masing-masing sebanyak 1 guru, 4 guru, dan 8 guru. Terdapat peningkatan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebanyak 3 guru dan pada siklus II ke siklus III sebanyak 4 guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Supervisi Klinis Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran

Hasil penerapan supervisi klinis yang telah dilaksanakan peneliti (kepala madrasah) untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dari proses kegiatan sosialisasi sebelum melaksanakan tindakan sampai dengan pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru terlihat sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa, penerapan pembinaan kepala madrasah yang dilakukan dapat membangun kualitas proses pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Keaktifan guru juga terlihat dari kegiatan yang dilakukan disaat ataupun setelah pembinaan berlangsung yaitu, guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan kepada guru-guru lain terlebih juga kepada kepala madrasah. Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Keterampilan guru dalam melakukan persiapan pembelajaran pada setiap indikator penilaian: a) merumuskan tujuan pembelajaran dalam silabus dan RPP; b) mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar, c) merencanakan skenario pembelajaran, d) merancang pengelolaan kelas, e) merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, dan f) tampilan dokumen rencana pembelajaran telah terpenuhi dengan baik. Adapun keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada setiap indikator penilaian: a) membuka pelajaran; b) bertanya; c) memberi penguatan; d) mengadakan variasi dalam mengajar; e) menjelaskan dalam mengajar; f) memimpin kelompok kecil dalam mengajar; g) mengajar kelompok kecil dan perorangan; dan h) menutup pelajaran telah terpenuhi dengan baik juga.

Hasil penerapan pembinaan yang dilakukan peneliti secara tidak langsung ataupun langsung, guru dapat menyusun dokumen pembelajaran yang diperlukan secara mandiri sesuai dengan prosedur penilaian yang berlaku, dan mampu mengimplementasikannya dengan baik dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan, penerapan Supervisi Klinis kepala madrasah terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

2. Efektivitas Supervisi Klinis Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran

Efektivitas supervisi klinis yang dilakukan peneliti (kepala madrasah) dalam meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran yaitu, terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Guru dapat melakukan persiapan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat hasil observasi penilaian yang dilakukan peneliti (kepala madrasah) dari siklus I, II, dan III yang mengalami peningkatan pada setiap aspeknya.

Hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan, peningkatan daya serap kelompok guru dalam meningkatkan keterampilannya mengelola kegiatan pembelajaran pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 65,03%; 75,34%; dan 87,21%. Terdapat peningkatan keterampilan guru sebesar 8,31% pada siklus ke II, dan 11,87% ke III. Sedangkan peningkatan ketuntasan kelompok guru dalam meningkatkan keterampilannya mengelola kegiatan pembelajaran pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 12,50%; 50,00%; dan 100,00%.. Terdapat peningkatan sebesar 37,50% pada siklus ke II, dan 50,00% pada siklus III. Secara keseluruhan terdapat 8 yang sudah tuntas dan dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan Supervisi Klinis kepala madrasah terbukti efektif meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pembinaan kepala madrasah melalui supervisi klinis dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023. Selain itu juga, pembinaan kepala madrasah melalui supervisi klinis efektif meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di MIS GUPPI Al Khaerat Simbang Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunkin, M.J. dan Biddle, B.J. 1974. *The Study of Teaching*. New York: Holt. Rinehart and Winston.
- Glickman, C.D.. 1981. *Developmental Supervision: Alternative Practices for Help-ing Teachers Improve Intruction. Asspciantion for Supervision and Curriculum Development*. Alexandria, Virginia.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sormin, Darliana. 2016. Kompetensi Guru dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan. *Jurnal Fitrah*, 2 (1): 117-130.
- Sudjana, Nana, dkk.. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.